



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendigitalisasian naskah Yaman di Perpustakaan Universitas Leiden menjadi bagian dari proyek Tradisi Naskah Zaydi (ZMT) yang dikoordinasikan oleh Professor Sabine Schhmidtke.<sup>1</sup> Komunitas Zaydi merupakan salah satu cabang Islam Syiah yang berkembang terutama di dua wilayah yaitu pegunungan Dataran Utara Yaman dan wilayah Kaspia di Iran Utara. Komunitas Zaydi memiliki tradisi sastra yang beraneka ragam dalam peradaban Islam tetapi menjadi salah satu tradisi yang paling sedikit dipelajari.<sup>2</sup>

Pada tahun 2020, Perpustakaan Universitas Leiden telah mendigitalkan sekitar 150 naskah Yaman dan menyediakannya secara gratis untuk penelitian dan pendidikan.<sup>3</sup> Usaha menerbitkan naskah tersebut telah memberikan sumbangan yang bermakna dalam mengangkat khazanah perpustakaan, warisan peradaban Islam serta penyelamatan naskah yang terancam punah. Portal Digital yang ada juga menjadi pintu gerbang mengetahui naskah dalam batas-batas ZMT yang sudah dimiliki berbagai institusi dan perpustakaan di seluruh dunia. Naskah-naskah dari koleksi mencakup berbagai kajian diantaranya adalah Qur'an (Or. 25.183), Amālī Abī Ṭālib (Or. 6353) dan K. Ṣimt al-Ġumān fī Ṣarḥ ar-Risāla an-

---

<sup>1</sup>Arnoud Vrolijk, "Digitisation Project of Yemeni Manuscripts at Leiden University Libraries", dalam <https://www.leidenspecialcollectionsblog.nl/articles/digitisation-project-of-yemeni-manuscripts-at-leiden-university-libraries> (diakses pada 23 Oktober 2023).

<sup>2</sup>Hmml, "Zayd Manuscript", dalam [https://hmml-org.translate.goog/stories/zaydi-manuscripts/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://hmml-org.translate.goog/stories/zaydi-manuscripts/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) (diakses pada 23 Oktober 2023).

<sup>3</sup>Universiteit Leiden, "Leiden Yemeni Manuscript now digitally available", dalam [Leiden Yemeni manuscripts now digitally available - Leiden University \(universiteitleiden.nl\)](https://www.universiteitleiden.nl/en/yemeni-manuscripts-now-digitally-available) (diakses pada 25 Oktober 2023).

Nāsiḥa li'l-Ikhwān (Or. 6360). Salah satu naskah penting yang didigitalkan adalah naskah Qur'an Or.25.183 karena memuat keragaman dalam penulisannya yang dapat menjadi bukti perkembangan penulisan al-Qur'an pada abad 19 di Yaman. Berdasarkan deskripsi yang tercantum, naskah digital mushaf Qur'an dengan kode Or.25.183 ditulis dengan Bahasa Arab tersimpan di Belanda tanpa diketahui tanggal diterbitkan serta terdapat 287 scan yang memuat 30 juz al-Qur'an.

Tahap penulisan al-Qur'an sendiri sangat dipengaruhi oleh tahap pengembangan tulisan Arab yang dimulai dengan tahap pengembangan, tahapan tersebut dimulai dari munculnya bentuk tulisan Arab pertama yang berbeda dengan asal mulanya yakni aksara Nabatean hingga era kenabian yang bisa dilihat dari beberapa prasasti.<sup>4</sup> Kemudian, tahap penggunaan luas yang berlangsung sejak munculnya Islam hingga era munculnya ulama Arab dengan membuat kaidah-kaidah berdasarkan prinsip morfologi dan gramatikal yang diperoleh dari tutur orang Arab.<sup>5</sup> Selanjutnya, perkembangan sampai pada tahap pembatasan yang merupakan awal penyebutan *imlā'i* pada abad ke 2 hijriah dengan telah menetapkan prinsip-prinsip umum dan aturan-aturan yang terpadu mengenai metode penggambaran kata-kata dalam tulisan Arab. Periode penting yang menjadi titik tolak legalisasi penulisan al-Qur'an yang juga berkaitan dengan perkembangan tulisan Arab adalah masa kepemimpinan Uthmān bin 'Affān Ra (ditulis tanpa titik maupun harakat). Adapun sejarah penulisan *dabṭ* dimulai dengan pemberian titik sebagai penanda *fathah*, *ḍammah*, *kasrah* di akhir lafal (*naqt al-I'rab*) oleh Abū al-Aswad al-Du'alī pada pertengahan abad ke-7. Kemudian, dilanjutkan oleh kedua muridnya yaitu Naṣr bin Aṣīm (w. 100 H. / 718

<sup>4</sup> Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Ilm al-Kitābah al-'Arabiyah* (t. tp: t. np, 2004),p. 105.

<sup>5</sup> Ibid., 106.

M) dan Yahyā bin Ya'mar (w. 90 H. / 708 M) dengan memberikan titik sebagai pembeda huruf pada bentuk yang sama (*naqt al-I'jam*), seperti *ba'*, *ta'* dan *tha'*. Selanjutnya, konsep tersebut disempurnakan oleh al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi dengan menambah tanda *syiddah* dengan kepala *sin*, sukun dengan kepala *kha'* dan sebagainya.<sup>6</sup>

Naskah digital mushaf Yaman Qur'an Or.25.183 memiliki beberapa kekhasan dalam aspek tulisan diantaranya terdapat petunjuk untuk membaca tahlil dan takbir di samping surah al-Duḥā serta tulisan takbir di samping surah al-Insyirah hingga surah al-Nās.<sup>7</sup> Naskah digital mushaf Qur'an Or.25.183 juga memuat beberapa tanda seperti *hizb*, sajdah dan pergantian juz dengan simbol berwarna.<sup>8</sup> Selain itu, terdapat ragam simbol yang diasumsikan menjadi penanda tajwid, seperti  $\text{ا}$  kecil di atas berwarna merah untuk bacaan *idhār* dan  $\text{ء}$  kecil untuk bacaan *idghām bi al-Ghunnah*.<sup>9</sup>

Penelitian terhadap naskah mushaf al-Qur'an secara tekstologi dilihat dari kacamata '*Ulūm al-Qur'ān*' di antaranya akan berkaitan dengan ilmu *rasm* dan *dabt*. *Rasm* yang dimaksud dalam penulisan mushaf secara umum ialah kaidah penulisan yang telah ditetapkan para ulama.<sup>10</sup> Adapun pembagian *rasm* dalam al-Qur'an terbagi menjadi *rasm imlā'ī* dan *rasm 'uthmāni*.<sup>11</sup> Kaidah *rasm 'uthmāni* sendiri merujuk pada dua tokoh yaitu al-Dānī dan Abū Dawūd yang kemudian

<sup>6</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu Al-Qur'an: Memahami Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia* (Jakarta: Qaf, 2022), 163-1672.

<sup>7</sup> Qur'an Or.25.183, 273-276.

<sup>8</sup> Qur'an Or.25.183, 5.

<sup>9</sup> Qur'an Or.25.183, 3 dan 4.

<sup>10</sup> Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Al-Muyassar fī Ilm al-Rasm al-Muṣṣaf wa Ḍabṭihi* (Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyāt fī Ma'had al-Imām al-Shāṭibīy, 2016), p. 26.

<sup>11</sup> Arifatun Ni'mah dan Muhammad Asif, "Mushaf Al-Qur'an Koleksi H. Syu'aib Trangkil Pati Migrasi, Komodifikasi Naskah serta Analisis Rasm dan Dabt", *Al-Itqan* Vol.7, No. 1 (2021), 37.

dikenal dengan *al-syaikhān fī rasm al-Qur'ān*.<sup>12</sup> Pada naskah Qur'an Or.25.183 terdapat ragam penggunaan *rasm* seperti pada lafal الكتاب yang tidak sesuai dengan *ittifāq al-syaikhān* (menetapkan alif), pada lafal الاسلام yang sesuai dengan pendapat al-Dānī serta pada lafal الكافرين yang sesuai dengan *ittifāq al-syaikhān* (menghadhf alif).<sup>13</sup>

Unsur tulisan dalam mushaf al-Qur'an yang berkaitan dengan *rasm* adalah *ḍabṭ*. *Ḍabṭ* ialah tanda khusus atau simbol-simbol tertentu terhadap huruf sebagai pembeda satu sama lain, seperti harakat (*fathah*, *ḍammah*, *kasrah*), *sukūn*, *tanwīn* dan *mad*.<sup>14</sup> *Ḍabṭ* dalam mushaf menjadi penting karena berkaitan dengan upaya menghindari kesalahan ketika membaca al-Qur'an. Di antara temuan *ḍabṭ* pada naskah adalah penulisan alif kecil berwarna merah pengganti alif yang terbuang pada lafal الرَّحْمَن yang mengikuti Khalil bin Ahmad.<sup>15</sup> Berdasarkan data yang telah dipaparkan, penelitian ini akan fokus mengkaji unsur tekstologi secara umum termasuk penggunaan *rasm* dan *ḍabṭ* dalam naskah digital mushaf Yaman.

## B. Rumusan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan dapat mengarah pada suatu persoalan yang dituju, maka perlu adanya rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana unsur tekstologi dalam naskah digital mushaf Yaman?
2. Bagaimana penggunaan *rasm* dan *ḍabṭ* dalam naskah digital mushaf Yaman?

<sup>12</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah* (Depok: Azza Media, 2018), 47.

<sup>13</sup> Qur'an Or.25.183, 3.

<sup>14</sup> Abdul Majid Abu Abduttawab, *Ilmu Rasm dan Dhabth: Seluk Beluk Tanda Baca dalam Mushaf al-Qur'an* (t. tp: Pustaka Imam al-Syafi'i, 2017), 6.

<sup>15</sup> Qur'an Or.25.183, 3.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menguraikan unsur tekstologi dalam naskah digital mushaf Yaman.
2. Menguraikan penggunaan *rasm* dan *ḍabt* dalam naskah digital mushaf Yaman.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara akademis maupun pragmatis, meliputi:

1. Manfaat secara akademis: Memberikan kontribusi keilmuan dalam kajian tekstologi terutama *rasm dan ḍabt* dalam naskah mushaf Yaman pada studi al-Qur'an dan Tafsir.
2. Manfaat secara pragmatik: Menambah pengetahuan terkait unsur tekstologi, *rasm dan ḍabt* pada naskah digital mushaf Yaman serta membuka ruang untuk penelitian selanjutnya.

### E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang perlu dilakukan untuk meninjau adanya kebaruan dalam penelitian dengan melihat penelitian yang sudah ada sebelumnya. Fokus dari penelitian ini akan mengkaji pada unsur tekstologi secara umum serta analisis penggunaan *rasm* dan *ḍabt* pada naskah mushaf Yaman. Beberapa literatur penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah:

Pertama, penelitian terkait Mushaf Kuna Tulisan Tangan dari Yaman Selatan Telaah atas Qiraat Nafi' Riwayat Qalun yang dilakukan oleh Ahmad

Fathoni.<sup>16</sup> Jenis penelitian yang dipakai adalah *library research* dan lapangan dengan menggunakan pendekatan filologi. Namun, kajian ini hanya membahas tentang perwajahan pada teks tanpa mengungkap kesejarahan dan memfokuskannya pada kajian qiraat Nafi' riwayat Qalun. Hasil dari penelitian ini justru mengungkap dugaan penulis yang tidak begitu ahli dalam masalah ilmu qiraat tetapi hanya sekedar mengenal saja. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek yang diambil yaitu naskah Yaman. Namun, penelitian yang akan dilakukan akan lebih memfokuskan pada aspek *rasm dan ḍabt* yang digunakan pada naskah.

Kedua, skripsi berjudul Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang oleh Nur Khasanah pada 2020.<sup>17</sup> Jenis penelitian yang dipakai adalah *library research* dan lapangan dengan menggunakan pendekatan filologi. Kajian ini membahas terkait bentuk fisik, kesejarahan maupun seputar teks yakni *rasm*, tanda waqaf, tanda baca, qiraat, simbol-simbol dan *khat* pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan karakteristik teks secara detail dan penggunaan *rasm* campuran meliputi *rasm 'uthmāni* dan *rasm imlā'ī*. Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada kajian tekstologi serta kajian *rasm* yang akan dilakukan. Namun, perbedaan pada penelitian ini berkaitan dengan objek naskah yang diteliti serta fokus kajian yang tidak membahas bentuk fisik teks naskah.

---

<sup>16</sup> Ahmad Fathoni, "Mushaf Kuna Tulisan Tangan dari Yaman Selatan Telaah atas Qiraat Nafi' Riwayat Qalun", *al-Turas*, Vol. 13, No. 1 (Januari 2007).

<sup>17</sup> Nur Khasanah, "Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang" (Skripsi di STAI Sunan Pandanaran, 2020).

Ketiga, skripsi berjudul *Aspek Rasm Dalam Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh* oleh Ulil Azmi pada 2023.<sup>18</sup> Jenis penelitian yang dipakai adalah *library research* dan lapangan dengan menggunakan pendekatan filologi. Kajian ini membahas tentang bentuk fisik maupun seputar teks dengan memfokuskan kajiannya pada kecenderungan penggunaan *rasm* pada mushaf kuno dengan melihat dua riwayat yaitu dari al-Dānī dan Abū Dāwud. Hasilnya menunjukkan bahwa digunakannya *rasm* campuran yaitu *rasm imlā'ī* dengan dominasi menyalahi kaidah *al-hadhf* serta *rasm 'uthmāni* yang condong pada riwayat al-Dānī. Kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan kajian *rasm* tetapi penelitian ini juga akan membahas terkait *dabṭ* yang terdapat dalam naskah digital Yaman.

Keempat, skripsi berjudul *Dhabth Mushaf Al-Qur'an Riwayat Qalun (Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Mushaf Tunisia)* oleh Annisa Salsabila pada tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif-analisis, analisis-historis dan analisis komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman qiraat akan mempengaruhi penulisan *dhabth* dan kesamaan *dhabth* pada mushaf Madinah dan Tunisia mencakup beberapa aspek. Adapun faktor penyebab persamaan diantaranya adalah periwayatan *rasm*, periwayatan *dhabth* dan qiraat. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan analisis *dabṭ* pada mushaf yang memiliki riwayat Qalun. Namun, tidak sampai pada membandingkannya dengan mushaf yang lainnya.

Kelima, artikel berjudul *Mushaf Al-Qur'an Koleksi H. Syu'aib Trangkil Pati Migrasi, Komodifikasi Naskah serta Analisis Rasm dan Dabṭ* oleh Arifatun

---

<sup>18</sup> Ulil Azmi, "Aspek Rasm dalam Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh" (Skripsi di UIN Ar-Raniry Darussalam Aceh, 2023).



Ni'mah dan Muhammad Asif pada 2021.<sup>19</sup> Jenis penelitian yang dipakai adalah *library research* dan lapangan dengan menggunakan pendekatan filologi. Penelitian ini menganalisis kaidah penulisan yang digunakan dalam menyalin naskah pada masa di wilayah tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *rasm* campuran yang digunakan dalam naskah serta ketidaksesuaian dengan dua kaidah *rasm* dilandasi oleh dasar penyalinan yang berdasarkan pada hafalan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada aspek analisis *rasm* dan *ḍabṭ*. Namun, pada penelitian yang akan tidak menganalisis aspek kodikologi dari naskah mengingat naskah yang akan diteliti merupakan naskah digital.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian ini akan menambah wawasan bagi unsur tekstologi termasuk pada aspek *rasm* dan *ḍabṭ* yang menjadi karakteristik naskah mushaf al-Qur'an Yaman.

## F. Kerangka Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

### 1. Tekstologi

Tekstologi adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui seluk beluk teks, antara lain penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran dan pemahamannya.<sup>20</sup> Adapun karakteristik penurunan teks yang berasal dari pengarang dibagi menjadi empat yaitu teks yang awalnya sudah berupa teks lisan, teks yang awalnya berupa teks lisan yang kemudian

<sup>19</sup> Arifatun Ni'mah dan Muhammad Asif, "Mushaf Al-Qur'an Koleksi H. Syu'aib Trangkil Pati Migrasi, Komodifikasi Naskah serta Analisis *Rasm* dan *Ḍabṭ*", *al-Itqan* Vol.7 No.1 (2021).

<sup>20</sup> Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya* (Malang; Madani, 2015), 22.

diproduksi pengarangnya berupa teks tulis, teks yang awalnya sudah berupa teks tulis dan teks tulis yang kemudian diproduksi pengarangnya berupa teks lisan.<sup>21</sup> Sedangkan karakteristik penurunan teks yang berasal dari pembaca terbagi menjadi tiga macam yaitu teks yang diproduksi oleh pengarangnya berupa teks lisan yang kemudian oleh pendengarnya diturunkan berupa teks tulis, teks yang diproduksi oleh pengarangnya berupa teks tulis kemudian diturunkan menjadi teks lisan dan teks yang berupa teks tulis kemudian diturunkan oleh pembaca menjadi teks tulis juga.<sup>22</sup> Diantara karakteristik penulisan yang terdapat dalam teks naskah mushaf al-Qur'an adalah *rasm*, tanda baca (*syakl*) mencakup harakat, tanda waqaf dan tanda tajwid, qiraat, simbol-simbol pembagian al-Qur'an dan bacaan, serta penamaan surah.<sup>23</sup>

## 2. *Rasm*

*Rasm* secara bahasa berarti bekas, peninggalan<sup>24</sup> sedangkan pengertian *rasm* secara istilah adalah bekas tulisan pada lafal yang menggunakan huruf hijaiyah dengan mengirakan permulaan dan pemberhentian pada penulisan.<sup>25</sup> Menurut Mannā al-Qaṭṭān, *rasm* adalah metode khusus yang diterapkan oleh Zaid bin Thabit dan tiga orang lainnya serta disetujui oleh Uthmān bin 'Affān, disebut *rasm 'uthmāni* dan terdapat perbedaan pendapat terhadap hukum penggunaannya.<sup>26</sup> Adapun *rasm* yang dimaksud dalam penulisan mushaf secara

<sup>21</sup> Alfian Rohmansyah, *Teori Filologi* (Yogyakarta: Istana Agency, 2017), 51-52.

<sup>22</sup> Ibid, 52.

<sup>23</sup> Nur Khasanah, "Tinjauan Tekstologi Atas Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Sabrangkali Magelang", XV.

<sup>24</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 497.

<sup>25</sup> 'Abdul Fattāh Ismā'īl Shalby, *Rasm al-Muṣḥaf al-Uthmānī wa Auhāmu al-Mustashriqīn fī Qirā'at al-Qur'ān al-Karīm* (Saudi Arabia: Dār al-Shurūq, 1983), p. 9.

<sup>26</sup> Mannā al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṭh fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 2000), p. 146

umum ialah kaidah penulisan yang telah ditetapkan para ulama.<sup>27</sup> *Rasm* dalam penulisan mushaf terbagi menjadi dua yaitu *rasm imlā'ī* dan *rasm 'uthmāni*. Teknik penulisan yang sesuai dengan ucapan yang memuat kaidah-kaidah dari ulama ahli bahasa Arab dikenal dengan *rasm imlā'ī*.<sup>28</sup> Sedangkan *rasm 'uthmāni* merupakan teknik penulisan yang mengacu pada pola penulisan yang dibukukan oleh khalifah Uthmān bin 'Affān yang memiliki ketidaksesuaian antara ucapan dan tulisan.<sup>29</sup>

Adapun acuan dalam penelitian ini adalah kaidah penulisan *rasm 'uthmāni* menurut al-Suyūṭī yang meliputi 1) *al-Ḥadhf* (membuang huruf), seperti membuang huruf *alif* pada *yā nidā'* 2) *al-ziyādah* (menambah huruf) seperti penambahan huruf *alif* pada setiap *ism jama'* 3) *al-hamz* (penulisan huruf hamzah), seperti penulisan hamzah di awal, tengah atau akhir kata ditulis dengan huruf yang sesuai dengan harakat huruf sebelumnya 4) *al-badal* (mengganti huruf), seperti penggantian huruf *alif* dengan *wāw* 5) *al-faṣl wa al-waṣl* (memisah dan menyambung huruf), seperti penyambungan lafal '*an* dengan *lā* setelahnya 6) *mā fī qirā'atān wa kutib 'alā ihdāhumā* (menulis satu lafal yang mewakili dua qiraat).<sup>30</sup> Berkaitan dengan pendapat *al-syaikhān fī rasm al-Qur'ān*, maka adanya *ikhtilāf* dilihat dari keterangan yang tercantum dalam kitab al-Itqān dan kemudian divalidasi lagi dengan kitab karya al-Dānī (*al-Muqni' fī Rasm Maṣāḥif al-Amsār*) dan Abū Dawūd (*Mukhtaṣar al-Tabayīn li Hijā' al-Tanzīl*). Jadi, tetap termasuk *rasm 'uthmāni* meskipun hanya mengikuti salah satu dari *al-syaikhān fī rasm al-Qur'ān*.

<sup>27</sup> Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Al-Muyassar fī Ilm al-Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi*, 26.

<sup>28</sup> Ghānim Qaddūrī Al-Ḥamd, *Madā Imkāniyyah Tauhīd al-Rasm fī Ṭabā'ah al-Maṣāḥif* (Turki: Hai'ah Tadqīq al-Maṣāḥif wa al-Qirāah, 2017), 4.

<sup>29</sup> Sha'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 10.

<sup>30</sup> Jalāluddīn 'Abd al-Rahmān al-Suyūṭī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, p. 2200-2236.

### 3. *Ḍabṭ*

*Ḍabṭ* ialah tanda khusus atau simbol-simbol tertentu terhadap huruf sebagai pembeda satu sama lain, seperti harakat (*fathah, ḍammah, kasrah*), *sukūn, tanwīn* dan *mad*.<sup>31</sup> Adapun sejarah penulisan *ḍabṭ* dimulai dengan pemberian titik sebagai penanda *fathah, ḍammah, kasrah* di akhir lafal (*naqt al-I'rāb*) oleh Abū al-Aswad al-Du'alī. Kemudian, dilanjutkan oleh kedua muridnya yaitu Nasr bin Ashim dan Yahya bin Ya'mar dengan memberikan titik sebagai pembeda huruf pada bentuk huruf yang sama (*naqt al-I'jam*), seperti *bā', tā'* dan *thā'*.<sup>32</sup> Selanjutnya, konsep tersebut disempurnakan oleh al-Khalīl Farāhīdī dengan menambah tanda *syiddah* dengan kepala *sīn, sukūn* dengan kepala *khā'* serta mengembangkan gagasan titik menjadi tanda harakat *fathah, ḍammah, kasrah* yang dilihat sekarang.<sup>33</sup> Adapun teori *ḍabṭ* menurut Salīm Muḥaisin terkait *naqt al-I'rāb*:<sup>34</sup> Harakat yang mencakup *fathah, kasrah dan ḍammah*, huruf *muqatta'ah* pada *fawātiḥ al-suwar*, tanwin, sukun, tasydid, mad, bentuk hamzah, *Aalif waṣal* dan *alif ibtidā'*, *Ḍabṭ* pada *rasm* yang dibuang, *Ḍabṭ* pada *rasm* yang ditambahkan serta *lām alif*.

### 4. Qiraat

Qiraat secara bahasa berarti bacaan sedangkan secara istilah adalah setiap bacaan yang disandarkan kepada salah seorang *qāri'* (ulama ahli qiraat)

<sup>31</sup> Abdul Majid Abu Abduttawab, *Ilmu Rasm dan Dhabth: Seluk Beluk Tanda Baca dalam Mushaf al-Qur'an*, 6.

<sup>32</sup> Ghanim Qadduri al-Hamd, *Muwazanah bain al-Ḍabṭ fi Rasm al-Mushaf wa al-Rasm al-Qiyas* (al-Buhus wa al-Dirasah al-Qur'aniyah), p. 22.

<sup>33</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Ilmu Al-Qur'an Memahami Ilmu Qiraat, Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*, 123.

<sup>34</sup> Muḥammad Salīm Muḥaisin, *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* (Kairo: Dār Muḥaisin, 2002), p. 9-45.

tertentu.<sup>35</sup> Adapun 2 kaidah *uṣūl al-Qirāat* yang akan berkaitan dengan penggunaan *ḍabṭ* dan *rasm* hamzah adalah *tashīl* dan *taḥqīq*.

a. *Tashīl*

*Tashīl* yang dimaksudkan dalam ilmu qiraat adalah bacaan khusus huruf hamzah atau disebut *tashīl baina-baina*.<sup>36</sup> Praktiknya yaitu apabila hamzah berharakat *fathah*, maka bunyinya antara *hamzah* dan *alif*; apabila hamzah berharakat *ḍammah*, maka bunyinya antara *hamzah* dan *wāwu* serta apabila hamzah berharakat *kasrah*, maka bunyinya antara *hamzah* dan *yā*.<sup>37</sup> Bacaan *tashīl* akan berkaitan dengan hukum bacaan dua hamzah dalam satu kalimat seperti *أَنْذَرْتَهُمْ* dan dua hamzah beda kalimat seperti *جَاءَ أَجْلُهُمْ*.<sup>38</sup>

b. *Taḥqīq*

*Taḥqīq* dalam istilah ilmu qiraat menjadi kebalikan dari *tashīl* yaitu jelas atau dalam praktiknya dibaca dengan bunyi alif.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini akan mengumpulkan data serta informasi yang berasal dari naskah maupun *website* mengenai objek kajian berupa naskah yang telah didigitalkan.

<sup>35</sup> ‘Abd al-Tawwab Mursi Hasan al-Akrat, *Baina al-Qirāah al-Qur’aniyyah wa al-Lahjah al-‘Arabiyyah* (Kairo: Kulliyah al-Lughah al-‘Arabiyyah, 2008) p. 19.

<sup>36</sup> Muhammad Sya’rānī Aḥmadī, *Faiḍ al-Asānī ‘alā Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī* (Kudus: t.np, t. th) p. 58.

<sup>37</sup> Muhammad Sya’rānī Aḥmadī *Al-Taṣrīḥ al-Yasīr fī ‘Ilm al-Tafsīr* (Kudus: t.np, t. th) p. 43.

<sup>38</sup> Muhammad Sya’rānī Aḥmadī, *Faiḍ al-Asānī ‘alā Ḥirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī*, 57-65.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi sumber data primer (*primary sources*) dan sekunder (*secondary sources*). Adapun sumber data primer penelitian ini adalah naskah digital mushaf Yaman. Sedangkan sumber data sekunder merupakan literatur berkaitan dengan ilmu, *rasm* dan *ḍabt* dengan rujukan utama kitab *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* karya Jalāluddīn ‘Abd al-Rahmān al-Suyūṭī, *al-Muqni’ fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār* karya Abū ‘Amr al-Dānī, *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā’ al-Tanzīl* karya Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāḥ dan kitab *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muḥammad Salīm Muhaisin serta buku, kitab, jurnal maupun artikel pendukung lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil data dari bahan-bahan tertulis atau data-data yang telah terdigitalkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah data meliputi:

- a. Pengamatan terhadap naskah digital Yaman yang telah diunduh untuk mencermati hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik yang terdapat dalam teks naskah secara umum.
- b. Pengambilan sampel penggunaan *rasm* dan *ḍabt* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu untuk mengetahui karakteristik yang digunakan.<sup>39</sup> Langkah-langkahnya meliputi:

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: PT. Alfabet, 2016), 85.

- 1) Pencarian lafal yang menunjukkan penggunaan *rasm* berdasarkan perinciannya dalam setiap kaidah
- 2) Pengambilan sampel meliputi dua lafal yang mewakili setiap rincian dalam kaidah
- 3) Pengambilan sampel lafal yang dikecualikan dalam kaidah (jika ada) serta lafal yang tidak masuk dalam pembahasan kaidah.
- 4) Pencarian sampel yang menunjukkan penggunaan *dabṭ* berdasarkan perinciannya dalam setiap kaidah.
- 5) Pengambilan sampel meliputi dua contoh yang mewakili dalam setiap rincian kaidah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis.

Adapun langkah-langkah aplikatif dari analisis yang akan dilakukan meliputi:

- a. Data-data yang telah didapatkan terkait karakteristik teks melalui pengamatan terhadap naskah akan dideskripsikan secara umum meliputi deskripsi naskah, penggunaan tanda waqaf, tanda tajwid, simbol-simbol, qiraat dan penamaan surah
- b. Data-data terkait penggunaan *rasm* dalam naskah akan dikelompokkan berdasarkan teori *rasm 'uthmāni* oleh Jalāluddīn 'Abd al-Rahmān al-Suyūṭī
- c. Melakukan validasi data dengan riwayat dari al-Dānī dan Abū Dawūd.

- d. Melalui hasil validasi data akan terlihat macam penggunaan *rasm* yang akan dijabarkan dalam bentuk narasi.
- e. Data-data terkait penggunaan *ḍabt* dalam naskah akan dikelompokkan berdasarkan teori *ḍabt* Salim Muhaisin
- f. Melalui pengelompokan tersebut akan terlihat acuan penulisan *ḍabt* yang digunakan dalam naskah ataupun ketidaksesuaiannya yang akan dijabarkan dalam bentuk narasi.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab pertama akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka untuk melihat posisi dari penelitian, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB II : Penulis akan menjabarkan terkait teori *rasm* dan *ḍabt* meliputi pengertian, sejarah, macam-macam dan kaidah. Adapun teori analisis yang akan dijabarkan adalah kaidah *rasm ‘uthmāni* Jalāluddīn ‘Abd al-Rahmān al-Suyūṭī serta teori *ḍabt* Muḥammad Salīm Muhaisin yang akan menjadi pisau analisa dalam meneliti naskah digital mushaf Yaman.

BAB III : Pada bab ini akan dibahas terkait sejarah penulisan mushaf al-Qur’an serta gambaran umum mushaf abad 19 termasuk mushaf daerah Yaman.

BAB IV : Pada bab ini akan dibahas terkait telaah tekstologi terhadap naskah digital mushaf Yaman. Hal ini diperlukan untuk mengetahui



karakteristik teks secara umum meliputi deskripsi umum naskah, penggunaan tanda waqaf, tanda tajwid, simbol-simbol pembagian al-Qur'an, qiraat dan penamaan surah. Pada bagian ini juga berisi analisis penggunaan *rasm* dan *dabt* dalam naskah digital Yaman

BAB V : Membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

